



---

---

## Integration of Dayak Culture in Women's Leadership to Improve the Quality of Digital Education in Elementary Schools

---

---

## Integrasi Budaya Dayak Dalam Kepemimpinan Perempuan Untuk Peningkatkan Mutu Pendidikan Digital Di Sekolah Dasar

---

---

Lisa Handayani<sup>1</sup>, Widyatmike Gede Mulawarman<sup>2</sup>, Azainil<sup>3</sup>

Magister Manajemen Pendidikan, FKIP Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

[lisa.handayani@uwgm.ac.id](mailto:lisa.handayani@uwgm.ac.id)<sup>1</sup>, [widyatmike@unmul.fkip.ac.id](mailto:widyatmike@unmul.fkip.ac.id)<sup>2</sup>, [azainil@unmul.fkip.ac.id](mailto:azainil@unmul.fkip.ac.id)<sup>3</sup>

Correspondence author Email: [lisa.handayani@uwgm.ac.id](mailto:lisa.handayani@uwgm.ac.id)

Paper received: December-2024; Accepted: February-2025; Publish: February-2025

---

---

### Abstract

This research focuses on the role of women's leadership in integrating Dayak culture to improve the quality of digital-based education in elementary schools in Samarinda, East Kalimantan. With a qualitative approach through observation, in-depth interviews, and document analysis, this study identifies how women's leadership can facilitate the adoption of digital technologies while maintaining local cultural values. The results of the study show that Dayak women who lead in schools have a strategic role in designing educational policies that combine elements of technology with traditional culture, creating a more inclusive and relevant learning environment for students. Despite challenges, such as limited digital infrastructure and community resistance, women's leadership has proven effective in improving students' understanding of local cultures while preparing them for the digital world. Women's leadership plays an important role in strengthening the integration of local culture in digital education, increasing the competitiveness of education in East Kalimantan. It is recommended that there be technology training for women educators and increased access to digital infrastructure in elementary schools to support the success of this integration.

**Keywords:** Dayak Cultural Integration; Women's Leadership; Digital Education; Elementary Schools

---

---

### Abstrak

Penelitian ini berfokus peran kepemimpinan perempuan dalam mengintegrasikan budaya Dayak untuk meningkatkan mutu pendidikan berbasis digital di sekolah dasar di Samarinda, Kalimantan Timur. Dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, penelitian ini mengidentifikasi bagaimana kepemimpinan perempuan dapat memfasilitasi adopsi teknologi digital sambil mempertahankan nilai-nilai budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan Dayak yang memimpin di sekolah memiliki peran strategis dalam merancang kebijakan pendidikan yang menggabungkan elemen teknologi dengan budaya tradisional, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan relevan bagi siswa. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur digital dan resistensi masyarakat, kepemimpinan perempuan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lokal sekaligus mempersiapkan mereka untuk dunia digital. Kepemimpinan perempuan berperan penting dalam memperkuat integrasi budaya lokal dalam pendidikan digital, meningkatkan daya saing pendidikan di Kalimantan Timur. Disarankan adanya pelatihan teknologi bagi tenaga pendidik perempuan serta peningkatan akses infrastruktur digital di sekolah-sekolah dasar untuk mendukung keberhasilan integrasi ini.

**Keywords:** Integrasi Budaya Dayak; Kepemimpinan Perempuan; Pendidikan Digital; Sekolah Dasar

---

---



---

## Copyright and License

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



---

## 1. Pendahuluan

Kalimantan Timur, sebagai salah satu provinsi yang mengalami pertumbuhan pesat dalam ekonomi dan teknologi, menghadapi tantangan besar dalam mengintegrasikan pendidikan berbasis teknologi digital dengan nilai-nilai lokal. Dalam era digital, pendidikan yang didukung teknologi menjadi kunci untuk kemajuan sosial dan ekonomi. Namun, kontribusi perempuan Suku Dayak dalam konteks ini belum sepenuhnya teridentifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran perempuan Suku Dayak dalam inovasi dan penggunaan teknologi pendidikan, serta dampaknya terhadap kemajuan komunitas lokal dan daya saing regional (Shobron et al., 2023). Dengan fokus pada integrasi budaya Dayak dalam kepemimpinan perempuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi kebijakan pendidikan yang lebih inklusif (Ammallia & Tanuwijaya, 2024).

Fenomena yang terjadi di Kalimantan Timur menunjukkan kesenjangan akses terhadap pendidikan berkualitas yang didukung teknologi digital, terutama bagi masyarakat adat seperti Suku Dayak. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pendidikan di wilayah pedalaman masih tertinggal dibandingkan daerah perkotaan. Keterbatasan akses terhadap infrastruktur teknologi, norma budaya yang membatasi partisipasi perempuan, dan kurangnya program pelatihan relevan menjadi hambatan signifikan. Tanpa penanganan yang tepat, kesenjangan ini dapat memperlebar jurang ketidaksetaraan dalam pendidikan dan menghambat potensi perempuan Suku Dayak untuk berkontribusi dalam pengembangan teknologi pendidikan (Endro Tri Susdarwono, 2020).

Permasalahan utama yang dihadapi oleh perempuan Suku Dayak dalam mengakses teknologi digital untuk pendidikan meliputi keterbatasan infrastruktur, partisipasi rendah dalam inovasi teknologi, dan norma sosial yang menghambat keterlibatan mereka. Jika tidak ditanggulangi, tantangan-tantangan ini dapat menyebabkan stagnasi dalam peningkatan mutu pendidikan dan mengurangi daya saing Kalimantan Timur di tingkat global (Werthi et al., 2024). Selain itu, kurangnya data dan penelitian tentang kontribusi perempuan Suku Dayak dalam konteks pendidikan berbasis teknologi digital juga menjadi kendala dalam merumuskan kebijakan yang efektif (Dewi & Sahrina, 2021).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan perempuan Suku Dayak serta pengembangan pendidikan di Kalimantan Timur. Dengan fokus pada integrasi budaya lokal dan penggunaan teknologi digital, hasil penelitian dapat membantu merumuskan solusi inovatif untuk meningkatkan akses perempuan terhadap



pendidikan berkualitas (Maulani et al., 2024). Selain itu, dengan mengeksplorasi pengaruh norma budaya dan sosial terhadap keterlibatan perempuan, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mempromosikan kesetaraan gender dalam konteks lokal. Penelitian ini akan menjadi landasan penting untuk langkah-langkah kebijakan ke depan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat lokal, khususnya perempuan Suku Dayak dalam konteks pendidikan berbasis teknologi digital.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada tantangan yang dihadapi oleh perempuan Suku Dayak, tetapi juga menyoroti potensi besar yang mereka miliki untuk berkontribusi pada kemajuan pendidikan berbasis teknologi. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka dan dukungan kebijakan yang tepat, diharapkan akan tercipta ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Hal ini akan membuka peluang bagi generasi mendatang untuk memanfaatkan teknologi secara optimal sambil tetap menghormati dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal mereka (Abdul Karim et al., 2024; Marlina et al., 2024).

Integrasi budaya Dayak dalam kepemimpinan perempuan berfokus pada penggabungan nilai-nilai lokal dengan pendidikan berbasis digital di sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan Dayak yang memimpin di sekolah memiliki peran strategis dalam merancang kebijakan pendidikan yang mengintegrasikan teknologi dengan budaya tradisional, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan relevan. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur digital dan resistensi dari masyarakat, kepemimpinan perempuan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya lokal sambil mempersiapkan mereka untuk dunia digital. Oleh karena itu, disarankan agar kebijakan pendidikan mencakup pelatihan teknologi bagi pendidik perempuan dan peningkatan akses infrastruktur digital di sekolah-sekolah dasar untuk mendukung keberhasilan integrasi ini.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi integrasi budaya Dayak dalam kepemimpinan perempuan dan dampaknya terhadap pendidikan berbasis digital di tiga sekolah dasar: SDN 016, SDN 023, dan SDN 024 di Samarinda Utara. Kegiatan penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan pemimpin perempuan dari komunitas Suku Dayak, pendidik, dan stakeholder terkait di ketiga sekolah tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk memahami perspektif mereka mengenai peran budaya dalam pendidikan serta bagaimana teknologi digital dapat diintegrasikan ke dalam praktik pendidikan sehari-hari. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi partisipatif di SDN 016, SDN 023, dan SDN 024 untuk mengamati implementasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat secara langsung interaksi antara guru, siswa, dan komunitas serta bagaimana nilai-nilai budaya Dayak terintegrasi dalam kurikulum yang diterapkan di masing-masing sekolah.



---

Observasi ini juga mencakup analisis terhadap materi ajar yang digunakan untuk memastikan bahwa elemen budaya lokal diakomodasi dengan baik dalam pendidikan berbasis digital. Setelah pengumpulan data, analisis akan dilakukan menggunakan teknik analisis tematik. Data dari wawancara dan observasi akan diorganisir ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan kepemimpinan perempuan, integrasi budaya, dan penggunaan teknologi digital. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara variabel-variabel tersebut serta mendapatkan wawasan mendalam tentang tantangan dan peluang yang ada di ketiga sekolah tersebut. Hasil penelitian akan disusun dalam bentuk laporan yang menyajikan temuan utama dari ketiga sekolah, rekomendasi kebijakan, dan strategi implementasi untuk meningkatkan mutu pendidikan berbasis digital. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademis tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pemangku kebijakan dan pemimpin perempuan Suku Dayak dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di komunitas mereka.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kepemimpinan perempuan dalam bidang pendidikan menunjukkan bahwa perempuan memainkan peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, baik melalui pendekatan pengajaran yang inovatif maupun manajemen sekolah yang efektif. Penelitian-penelitian ini mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan perempuan sering kali membawa perspektif yang lebih inklusif, kolaboratif, dan berfokus pada kesejahteraan siswa serta staf (Sapitri et al., 2024).

Beberapa contoh keberhasilan kepemimpinan perempuan dalam dibidang pendidikan :

- a. Ibu Siti Aisyah, seorang pendidik dan aktivis dari Papua, telah memberikan dampak besar dalam meningkatkan akses pendidikan di daerah-daerah terpencil melalui Yayasan Pendidikan Papua Sejahtera. Dengan mendirikan sekolah-sekolah baru dan melatih guru-guru lokal, dia berhasil mengatasi keterbatasan infrastruktur dan sumber daya pendidikan di wilayah yang sebelumnya sulit dijangkau (Maylisa et al., 2023).
- b. Dr. Lina Mariana, Rektor Universitas Sulawesi Barat, telah mengembangkan inovasi signifikan dalam pendidikan tinggi dengan meluncurkan platform e-learning dan program magang digital. Dengan menyediakan akses online ke materi kuliah dan memfasilitasi keterlibatan mahasiswa dengan industri melalui magang digital, dia telah memperluas jangkauan pendidikan tinggi di daerah terpencil dan meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa (Atrup et al., 2023).
- c. Ibu Sari Wulandari, pendiri dan kepala Sekolah Inklusif Jakarta, telah sukses mengembangkan program pendidikan yang inklusif untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Dengan mendirikan sekolah yang dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan spesifik dan melatih guru-guru dalam metode pengajaran yang efektif untuk kelas inklusif, dia telah memastikan bahwa anak-anak dengan disabilitas mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan setara. Program ini tidak hanya mengurangi kesenjangan pendidikan tetapi



- 
- juga meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas inklusif, berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik bagi semua siswa (Chaer et al., 2024).
- d. Ratu Khatun, pendiri BRAC, telah menjadi pionir dalam memperluas akses pendidikan untuk anak perempuan di Bangladesh. Di bawah kepemimpinannya, BRAC meluncurkan program pendidikan komprehensif yang mencakup pendidikan dasar, pelatihan keterampilan, dan dukungan kesehatan. Program ini dirancang untuk mengatasi berbagai hambatan yang menghalangi akses pendidikan, seperti kemiskinan dan norma sosial. Berkat inisiatif ini, jutaan anak perempuan mendapatkan kesempatan pendidikan yang sebelumnya tidak tersedia, dan komunitas lokal diperkuat melalui pemberdayaan dan perubahan sikap sosial terkait peran perempuan dalam Pendidikan (Purwanto et al., 2020).
  - e. Dr. Michelle Obama, mantan Ibu Negara AS, telah berperan penting dalam memajukan pendidikan dan kesehatan melalui inisiatif "Reach Higher" dan "Let's Move!" Kampanye "Reach Higher" bertujuan memotivasi siswa untuk mengejar pendidikan tinggi dengan menyediakan alat dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan akademis. Sementara itu, "Let's Move!" berfokus pada peningkatan kesehatan dan gizi anak-anak, yang berdampak positif pada prestasi akademis mereka. Inisiatif-inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan, tetapi juga mempengaruhi kebijakan di tingkat nasional dan global, serta memperkuat posisi perempuan sebagai pemimpin yang berdampak dalam sektor pendidikan (Muslim, 2023).

#### a. **Kepemimpinan Perempuan dalam Merencanakan Integrasi Budaya Dayak**

Integrasi budaya Dayak di tiga sekolah dasar di Samarinda Utara, yaitu SDN 016, SDN 023, dan SDN 024, menonjolkan pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif. Proses ini dimulai oleh kepala sekolah di masing-masing institusi dengan menganalisis kebutuhan, mengadakan dialog dengan pemangku kepentingan, serta mengevaluasi kebijakan yang telah diterapkan sebelumnya (Haridison et al., 2019). Keterlibatan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan tokoh adat, menjadi fondasi utama untuk memastikan bahwa kebijakan yang diambil selaras dengan kebutuhan komunitas. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya menghormati keberagaman budaya, tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh (Iskandar et al., 2024).

Penerapan kebijakan dilakukan melalui berbagai langkah strategis yang mencakup pelatihan intensif bagi tenaga pengajar, sosialisasi mengenai kebijakan baru, serta pembentukan tim khusus yang bertanggung jawab untuk menyusun dan memantau pelaksanaan kurikulum berbasis budaya Dayak. Di SDN 016 dan SDN 023, keterlibatan guru senior dan tokoh adat sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal. Sementara itu, SDN 024 mengoptimalkan penggunaan alat-alat budaya dengan sistem rotasi dan inspeksi berkala untuk menjaga keberlangsungan penggunaannya. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat apresiasi siswa terhadap budaya Dayak tetapi juga meningkatkan mutu proses pembelajaran (Wero et al., 2021).



Dukungan finansial untuk program ini bersumber dari Dana BOS, bantuan pemerintah daerah, donasi masyarakat, serta kegiatan amal seperti bazar. SDN 016 dan SDN 023 juga mengandalkan kemitraan dengan lembaga budaya lokal untuk menyediakan materi edukasi tambahan. Di sisi lain, SDN 024 melibatkan alumni dan sponsor lokal untuk memperluas sumber dana. Alokasi anggaran digunakan untuk pengadaan alat musik tradisional, buku-buku tentang budaya, dan materi ajar lainnya guna memastikan kelangsungan program serta mendukung tujuan pendidikan berbasis budaya. Namun, ketiga sekolah menghadapi sejumlah hambatan dalam pelaksanaan program ini, termasuk resistensi sebagian guru terhadap penggunaan teknologi dan keterbatasan akses perangkat digital. Untuk mengatasi tantangan tersebut, kepala sekolah memberikan pelatihan tambahan bagi guru-guru dan membuka ruang diskusi untuk berbagi pengalaman (Dini Damayanti & Fitria Rismaningtyas, 2021).

Selain itu, SDN 023 dan SDN 024 menjalin kerja sama dengan universitas dan perusahaan teknologi guna mengembangkan platform digital berbasis budaya yang menawarkan solusi inovatif. Dukungan komunitas lokal menjadi kunci sukses integrasi budaya Dayak dalam pendidikan (Mulawarman et al., 2021). Pemimpin perempuan berperan penting dalam menggabungkan tradisi dengan teknologi melalui kolaborasi dengan tokoh adat dan masyarakat. Hasil dari pelaksanaan program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran siswa terhadap budaya lokal serta keterampilan digital mereka, menciptakan lingkungan belajar yang sinergis dan kondusif bagi perkembangan siswa (Mulawarman & Hidayanto, 2023).

Tabel 1. Data Responden 3 SD Negeri Samarinda Utara

Nama Sekolah	Jumlah Kepala Sekolah	Jumlah Guru dan PTK	Jumlah Siswa
SDN 016 Samarinda Utara	1	5	5
SDN 023 Samarinda Utara	1	5	5
SDN 024 Samarinda Utara	1	5	5

Keterangan :

1. Kepala Sekolah 1 Orang x 3 Sekolah
2. Jumlah Guru dan PTK 5 Orang x 3 Sekolah
3. Jumlah Siswa 5 orang x 3 Sekolah

Total Responden 33 Orang



## b. Pengorganisasian Integrasi Budaya Dayak dalam Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Digital

Tabel 2. Integrasi Budaya Dayak Dalam Pendidikan

Sekolah	Fokus Kebijakan	Tantangan	Strategi	Hasil
1. SD Negeri 016 Samarinda Utara	Integrasi digital budaya Dayak melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.	Kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai budaya lokal.	Mengadakan pelatihan bagi guru tentang penggunaan teknologi dalam pengajaran budaya Dayak.	Peningkatan pemahaman siswa tentang budaya Dayak dan kemampuan digital mereka.
2. SD Negeri 023 Samarinda Utara	Integrasi digital budaya Dayak melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.	Minimnya sumber daya yang memadai di sekolah.	Membangun kemitraan dengan lembaga luar untuk mendapatkan perangkat teknologi dan pelatihan..	Siswa lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mengedepankan budaya Dayak dengan dukungan teknologi.
3. SD Negeri 024 Samarinda Utara	Integrasi digital budaya Dayak melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.	Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan berbasis budaya di rumah.	Mengadakan seminar dan lokakarya untuk orang tua tentang pentingnya pendidikan budaya dan teknologi.	Meningkatnya partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah dan dukungan terhadap pendidikan budaya anak.

Berdasarkan tabel, maka dapat diketahui bagaimana pengorganisasian integrasi budaya Dayak dalam kepemimpinan pendidikan berbasis digital :

### 1. Fokus Kebijakan

Fokus kebijakan di setiap sekolah berorientasi pada integrasi digital budaya Dayak melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Ini mencakup:



- 
- a) Menyisipkan materi yang berkaitan dengan budaya Dayak dalam pelajaran sehari-hari, seperti seni, sejarah, dan bahasa.
  - b) Mengadakan kegiatan seperti pertunjukan seni, festival budaya, dan workshop yang melibatkan elemen-elemen budaya Dayak, sehingga siswa dapat belajar secara langsung.

## 2. Tantangan

Setiap sekolah menghadapi tantangan unik yang menghambat pelaksanaan kebijakan tersebut:

- a) Banyak guru mungkin tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk menggabungkan teknologi dengan pengajaran budaya, sehingga pemahaman siswa tentang budaya lokal menjadi kurang optimal (Ramadiani et al., 2020).
- b) Sekolah mungkin kekurangan perangkat teknologi seperti komputer atau akses internet yang memadai, yang sangat penting untuk mendukung pembelajaran digital (Yuniarsih et al., 2023).
- c) Tanpa dukungan dari orang tua, upaya integrasi budaya di sekolah bisa kurang efektif. Orang tua perlu memahami pentingnya pendidikan berbasis budaya agar dapat mendukung anak-anak mereka di rumah (Gabriel Siringoringo et al., 2024).

## 3. Strategi

Adapun strategi-strategi yang dirumuskan ketiga sekolah dasar tersebut untuk mengatasi tantangan ini meliputi:

- a) Mengadakan sesi pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi untuk mengajarkan nilai-nilai budaya Dayak. Ini bisa meliputi penggunaan perangkat lunak pendidikan atau aplikasi yang relevan.
- b) Membangun kolaborasi dengan organisasi non-pemerintah atau institusi pendidikan tinggi untuk mendapatkan akses ke sumber daya teknologi dan pelatihan tambahan (Ais Isti'ana, 2024).
- c) Menyelenggarakan seminar dan lokakarya untuk orang tua guna meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan berbasis budaya dan bagaimana mereka dapat berkontribusi.

## 4. Hasil

Hasil dari strategi yang diterapkan diharapkan menciptakan dampak positif sebagai berikut :

- a) Siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang budaya Dayak, serta kemampuan digital mereka meningkat melalui penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
- b) Dengan dukungan teknologi, siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menonjolkan budaya Dayak, sehingga memperkuat identitas budaya mereka (Baharuddin & Hatta, 2024).
- c) Meningkatnya partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, di mana nilai-nilai budaya dapat diperkuat baik di sekolah maupun di rumah (Usfandi Haryaka, 2021).





Integrasi digital budaya Dayak dalam pendidikan bertujuan tidak hanya untuk melestarikan warisan budaya, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan globalisasi dengan keterampilan digital yang relevan (Uci Ulfa Nur 'Afifah, 2022; Widyaningrum & Prihastari, 2021). Dengan mengidentifikasi tantangan dan merumuskan strategi yang tepat, sekolah-sekolah ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kaya akan nilai-nilai lokal. Melalui kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, diharapkan hasil dari kebijakan ini akan memberikan dampak positif bagi komunitas secara keseluruhan. Budaya Dayak, dengan kekayaan tradisi lisan, seni, dan pengetahuan lingkungan, telah berhasil diintegrasikan ke dalam pendidikan berbasis digital di SDN 016, SDN 023, dan SDN 024 Samarinda Utara (Darmawati, 2023).

Elemen-elemen budaya seperti cerita rakyat, seni tradisional, dan musik dikemas dalam format digital interaktif, memberikan pengalaman belajar yang menarik sekaligus melestarikan warisan budaya (Zurita-Ortega et al., 2020). Tantangan utama, seperti keterbatasan teknologi dan pelatihan guru, diatasi melalui pelibatan komunitas lokal, dukungan pemerintah, dan pelatihan intensif. Sebagai hasilnya, siswa tidak hanya memahami budaya lokal secara mendalam tetapi juga mengembangkan keterampilan teknologi yang relevan untuk era modern. Dengan demikian, terciptalah keseimbangan antara tradisi dan inovasi dalam proses pembelajaran (Limbong et al., 2020).

### c. Strategi Pelaksanaan Integrasi Budaya Dayak

Tabel 3. Strategi Pelaksanaan Integrasi Budaya Dayak

Sekolah	Kebijakan	Tema	Fokus Wawancara
1. SD Negeri 016 Samarinda	Strategi Pelaksanaan Integrasi Budaya Dayak	Strategi implementasi nilai-nilai budaya Dayak	Langkah-langkah strategis dalam pelaksanaan integrasi budaya Dayak di sekolah.
	Identifikasi Keterbatasan Akses Teknologi Digital	Ketersediaan akses ke perangkat teknologi digital	Akses siswa dan guru ke perangkat komputer dan teknologi dalam perpustakaan sekolah.
2. SD Negeri 023 Samarinda	Strategi Pelaksanaan Integrasi Budaya Dayak	Strategi implementasi nilai-nilai budaya Dayak	Strategi integrasi budaya Dayak dalam pembelajaran formal.
	Identifikasi Tantangan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan	Pengembangan kurikulum berbasis teknologi digital	Peran perpustakaan dalam mendukung kurikulum yang



Sekolah	Kebijakan	Tema	Fokus Wawancara
3. SD Negeri 024 Samarinda	Strategi Pelaksanaan Integrasi Budaya Dayak	Kolaborasi antara guru, siswa, dan tokoh masyarakat dalam penerapan budaya Dayak di sekolah.	terintegrasi dengan teknologi. Kolaborasi untuk menjaga kelestarian nilai-nilai budaya Dayak.
	Identifikasi Keterbatasan Akses Teknologi Digital	Ketersediaan akses ke perangkat teknologi digital	Akses siswa dan guru ke perangkat komputer dan teknologi dalam kegiatan pembelajaran seni budaya.

Tabel 3 menggabungkan informasi dari ketiga sekolah dasar di Samarinda Utara, yaitu SDN 016, SDN 023, dan SDN 024. Setiap sekolah memiliki kebijakan yang berfokus pada integrasi budaya Dayak melalui berbagai strategi yang melibatkan kolaborasi dengan komunitas lokal serta pengembangan kurikulum berbasis teknologi. Meskipun terdapat tantangan terkait akses terhadap perangkat teknologi digital, upaya untuk meningkatkan fasilitas dan keterlibatan berbagai pihak diharapkan dapat mendukung implementasi kebijakan ini secara efektif. Integrasi budaya Dayak di ketiga sekolah tersebut dilakukan dengan menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan komunitas lokal. Setiap sekolah mengimplementasikan langkah-langkah strategis yang mencakup pengintegrasian nilai-nilai budaya ke dalam kurikulum, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, serta pelibatan tokoh adat (Batam et al., 2023).

Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk memperkuat identitas budaya siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keragaman. Meskipun ada upaya untuk melestarikan budaya Dayak dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap warisan budaya, ketiga sekolah masih menghadapi tantangan terkait akses terhadap teknologi digital. Keterbatasan perangkat komputer di perpustakaan menjadi hambatan signifikan bagi siswa dan guru dalam mengoptimalkan pembelajaran digital. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan fasilitas teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar secara efektif. Dari wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa kesadaran akan pentingnya integrasi budaya dan teknologi dalam pendidikan sangat tinggi.

Namun, tantangan akses teknologi harus segera diatasi agar semua siswa dapat memanfaatkan sumber daya digital secara merata. Dengan meningkatkan fasilitas dan keterlibatan berbagai pihak, diharapkan implementasi kebijakan ini dapat berjalan lebih efektif, sehingga pendidikan berbasis budaya Dayak dapat terwujud dengan baik di ketiga sekolah tersebut (Darma Ulma Banurea et al., 2023).



---

Pemimpin perempuan di SDN 016, SDN 023, dan SDN 024 berhasil mengintegrasikan budaya Dayak ke dalam pendidikan berbasis digital dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik lokal. Ketiga sekolah menunjukkan bahwa integrasi budaya dan teknologi tidak hanya melestarikan warisan lokal tetapi juga meningkatkan keterampilan digital siswa, meskipun tantangan seperti keterbatasan teknologi dan pelatihan tetap menjadi perhatian utama (Ayu Fitriana & Cenni, 2021).

#### **d. Dampak Pengendalian Integrasi Budaya Dayak dalam Kepemimpinan Perempuan**

Kepemimpinan perempuan dalam pendidikan dasar di Samarinda menunjukkan dampak positif terhadap integrasi nilai-nilai lokal dan teknologi digital. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan tokoh adat, para pemimpin perempuan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman budaya sekaligus mempersiapkan siswa untuk tantangan di era digital. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan norma sosial yang membatasi partisipasi perempuan tetap ada. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan dukungan dari pemerintah dan masyarakat serta pelatihan bagi pendidik untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengintegrasikan teknologi dengan pengajaran budaya. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat tercipta ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, membuka peluang bagi generasi mendatang untuk menghargai budaya lokal sambil memanfaatkan teknologi secara optimal.

Sekolah-sekolah dasar di Samarinda Utara telah berupaya mengintegrasikan budaya Dayak dalam kepemimpinan perempuan dan pendidikan digital. Di SDN 016, pengintegrasian nilai-nilai budaya Dayak telah membentuk kepemimpinan perempuan yang inklusif, meskipun masih menghadapi tantangan dalam menyelaraskan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modern. Tokoh masyarakat berperan penting dalam advokasi pendidikan digital, mendorong penerimaan teknologi di sekolah sambil tetap mempertimbangkan norma budaya lokal (Lisa Handayani et al., 2024).

SDN 023 menekankan pentingnya integrasi budaya Dayak dalam pengambilan keputusan kepemimpinan, dengan mengedepankan musyawarah dan kebersamaan sebagai nilai utama. Namun, persepsi masyarakat yang bervariasi terkait peran perempuan dalam pendidikan digital masih menghambat partisipasi aktif mereka (Handayani et al., 2024). Di SDN 024, budaya Dayak memengaruhi tata kelola sekolah dan keputusan manajemen, menciptakan gaya kepemimpinan yang menghormati kearifan lokal sambil tetap menyesuaikan dengan tuntutan manajemen modern. Tokoh agama di sekolah ini juga mendukung penerapan pendidikan digital, meskipun terdapat tantangan dalam menyelaraskan teknologi dengan nilai-nilai agama (Rosa Zulfikhar et al., 2024).

Keberhasilan program ini memerlukan pendekatan yang adaptif, termasuk pelatihan teknologi untuk guru dan kampanye kesadaran masyarakat agar integrasi budaya dapat diterima



secara luas. Monitoring dan evaluasi berkala di semua sekolah diperlukan untuk memastikan efektivitas program, memberikan masukan untuk pengembangan lebih lanjut, serta menjaga keseimbangan antara pelestarian budaya lokal dan modernisasi pendidikan. Pengendalian integrasi budaya Dayak dalam pendidikan berbasis digital di SDN 016, SDN 023, dan SDN 024 Samarinda Utara telah meningkatkan keterlibatan siswa, pelestarian budaya, dan penguasaan teknologi dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik lokal (Iqbal et al., 2023).

SDN 016 mengedepankan kolaborasi dengan komunitas adat dan penggunaan teknologi sederhana untuk mendokumentasikan tradisi lisan, sementara SDN 023 memanfaatkan teknologi canggih seperti VR dan AR untuk pengalaman belajar yang imersif tentang lingkungan dan budaya Dayak. Di SDN 024, seni digital menjadi alat utama untuk mengembangkan kreativitas siswa sekaligus melestarikan seni tradisional Dayak. Tantangan seperti keterbatasan akses teknologi dan pelatihan guru diatasi melalui kolaborasi dengan pemerintah, komunitas, dan institusi pendidikan. Strategi inovatif ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis digital tidak hanya mempersiapkan siswa untuk masa depan yang semakin modern tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal mereka (Afandi et al., 2023).

Tabel 4. Dampak Pengendalian Integrasi Budaya Dayak dalam Kepemimpinan Perempuan

<b>Sekolah</b>	<b>Kebijakan</b>	<b>Tantangan</b>	<b>Dampak</b>
1. SD Negeri 016 Samarinda Utara	Integrasi budaya Dayak dalam kepemimpinan perempuan Advokasi tokoh masyarakat dalam pendidikan digital	Penyesuaian nilai tradisional dengan tuntutan modern Kekhawatiran terhadap pengaruh teknologi pada norma sosial dan budaya	Kepemimpinan perempuan menjadi lebih inklusif dan partisipatif, sambil tetap menghormati nilai budaya lokal. Meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap teknologi dalam pendidikan melalui dukungan tokoh masyarakat
2. SD Negeri 023 Samarinda Utara	Integrasi budaya Dayak dalam keputusan kepemimpinan Persepsi masyarakat terhadap peran perempuan	Menyeimbangkan nilai budaya dengan modernisasi Variasi pandangan terhadap peran perempuan dalam pendidikan digital	Pengambilan keputusan lebih kolaboratif dengan mengedepankan kearifan lokal dan musyawarah. Partisipasi perempuan dalam pendidikan digital perlu ditingkatkan melalui kesadaran masyarakat.



Sekolah	Kebijakan	Tantangan	Dampak
3. SD Negeri 024 Samarinda Utara	Budaya Dayak dalam tata kelola sekolah	Kebutuhan menyesuaikan budaya lokal dengan manajemen modern	Tata kelola sekolah yang menghormati budaya lokal namun tetap adaptif terhadap tuntutan manajemen modern.
	Peran tokoh agama dalam pendidikan digital	Penyesuaian teknologi dengan norma agama dan budaya	Tokoh agama mendorong percepatan adopsi teknologi dalam pendidikan sambil mempertahankan nilai lokal.

Tabel 4 menyajikan data yang lebih terstruktur mengenai kebijakan, tantangan, dan dampak dari integrasi budaya Dayak di tiga sekolah dasar di Samarinda Utara. Setiap kebijakan yang diterapkan memiliki tantangan tersendiri, namun juga memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengembangan pendidikan dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Dengan perbaikan ini, diharapkan informasi dapat lebih jelas dan mudah dipahami.

#### e. Tantangan dan Evaluasi dalam Mengatasi Masalah Integrasi Budaya Dayak

Sekolah-sekolah dasar di Samarinda Utara, seperti SDN 016, SDN 023, dan SDN 024, menghadapi berbagai tantangan dalam mengintegrasikan budaya Dayak dan teknologi digital ke dalam pendidikan. Di SDN 016, pentingnya dialog antara pihak sekolah dan masyarakat ditekankan untuk menyelaraskan nilai-nilai budaya tradisional dengan kurikulum modern. Namun, kendala terkait kesiapan infrastruktur teknologi menjadi hambatan signifikan yang memerlukan peningkatan fasilitas serta pelatihan bagi guru dan staf administrasi (Dinny Rahmayanty et al., 2023).

Integrasi budaya Dayak dilakukan melalui evaluasi kebijakan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, menciptakan pendekatan partisipatif yang inklusif. Di SDN 023, fokus utama adalah kolaborasi dengan komunitas lokal, termasuk tokoh adat, untuk memperkaya proses pembelajaran budaya Dayak (da Silva et al., 2023). Sekolah ini juga menghadapi tantangan keterbatasan perangkat digital dan akses internet. Kepala sekolah menyarankan agar investasi dalam infrastruktur dan pelatihan guru dijadikan solusi untuk mendukung implementasi teknologi secara optimal. Namun, adaptasi staf administrasi terhadap teknologi baru sering terhambat oleh kebiasaan kerja lama dan minimnya pelatihan, yang memperlambat proses digitalisasi sekolah (Muhammadiyah et al., 2024). Sementara itu, SDN 024 mengintegrasikan budaya Dayak dengan pendekatan adaptif, melibatkan tokoh budaya dalam penyusunan materi ajar dan memperkuat dialog dengan masyarakat lokal (Sutisna & Rahmawan Asma, 2023).



---

Peran perempuan dalam pengelolaan teknologi di sekolah juga menjadi sorotan penting, di mana kontribusi mereka membantu meningkatkan efektivitas infrastruktur digital (Siti et al., 2023). Namun, norma budaya yang lebih mengutamakan metode pembelajaran konvensional menjadi tantangan bagi siswa dan guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Meskipun ketiga sekolah menghadapi tantangan yang serupa, mereka menunjukkan semangat yang sama dalam melestarikan budaya Dayak melalui pendidikan berbasis digital. Proses evaluasi kebijakan, keterlibatan komunitas, dan pengakuan terhadap peran orang tua menjadi elemen penting yang mendukung keberhasilan program ini (Anwar et al., 2024).

Perbedaan dalam pendekatan masing-masing sekolah menunjukkan bahwa setiap institusi memiliki fokus unik dalam pengembangan infrastruktur, pengintegrasian teknologi, dan pelibatan komunitas lokal. Integrasi budaya Dayak ke dalam pendidikan berbasis digital di ketiga sekolah ini berpotensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus memperkuat identitas budaya lokal.

#### **4. Kesimpulan**

Kepemimpinan perempuan dan penggunaan teknologi dalam integrasi budaya Dayak di sekolah dasar memiliki peran yang signifikan. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang dalam memadukan budaya lokal dengan pembelajaran berbasis digital, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi proses pendidikan di SDN 016, SDN 023, dan SDN 024 Samarinda Utara. Lima kesimpulan utama yang dihasilkan mencakup peran kepala sekolah perempuan dalam merumuskan kebijakan yang inklusif terhadap nilai-nilai budaya lokal, kendala infrastruktur teknologi yang menghambat integrasi budaya ke dalam pembelajaran digital, serta pemanfaatan media digital untuk mendukung pengajaran budaya Dayak. Kepemimpinan perempuan di ketiga sekolah tersebut berkontribusi positif terhadap pengelolaan dan pengembangan infrastruktur teknologi, mendorong pemanfaatan teknologi yang lebih efektif untuk mendukung pembelajaran.

Integrasi budaya Dayak ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa lebih menghargai budaya lokal, sekaligus membentuk karakter yang mencerminkan nilai-nilai tradisional di era digital. Namun, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan keterbatasan akses terhadap teknologi dan pelatihan yang diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan alat-alat digital. Untuk meningkatkan efektivitas integrasi budaya dalam pendidikan digital, beberapa saran disampaikan. Pertama, pentingnya penguatan infrastruktur teknologi dengan meningkatkan akses terhadap perangkat dan koneksi internet yang memadai. Kedua, pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam penggunaan teknologi digital serta penerapan nilai-nilai budaya Dayak sangat diperlukan. Ketiga, kerja sama yang lebih erat dengan komunitas lokal dalam pengembangan konten pembelajaran akan memastikan program pendidikan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat serta memperkuat dukungan terhadap pendidikan berbasis budaya.



---

## Ucapan Terima Kasih

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing tesis saya, Prof. Dr. Widyatmike Gede Mulawarman, M.Hum, dan Prof. Dr. Azainil, M.Si, atas bimbingan, dukungan, dan arahan yang telah diberikan selama proses penulisan artikel ini. Kesabaran dan kebijaksanaan mereka dalam memberikan masukan sangat berarti bagi saya, dan tanpa bantuan mereka, penyelesaian artikel ini tidak akan mungkin tercapai. Semoga segala ilmu dan pengalaman yang telah diajarkan dapat bermanfaat bagi saya di masa depan.

## Daftar Pustaka

- Abdul Karim, Usep Saepul Anwar, & Suherman. (2024). Transformasi Pendidikan Di Era Globalisasi: Integrasi Dan Tantangan Terhadap Sistem Pendidikan Indonesia. *Alignment : Journal Of Administration And Educational Management*, 7(2), 602–609. <https://doi.org/10.31539/Alignment.V7i2.10149>
- Afandi, R., Mardiyah, L., & Sugiarti, I. (2023). Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Di Sekolah Berbasis Islam. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 228–241. <https://doi.org/10.31538/Munaddhomah.V4i2.377>
- Ais Isti'ana. (2024). Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal On Education*, 4(1), 302–310. <https://doi.org/10.31004/Irje.V4i1.493>
- Ammallia, D., & Tanuwijaya, J. (2024). The Influence Of Gender Disparity In Authentic Leadership And Mediation Of Tacit Knowledge Sharing Activities On Editorial Innovation Capability Pengaruh Disparitas Gender Dalam Kepemimpinan Otentik Dan Mediasi Aktivitas Berbagi Pengetahuan Tacit Terhadap Kapabilitas Inovasi Redaktur. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting*, 7(3), :5830-5841. <https://doi.org/10.31539/Costing.V7i3.8580>
- Anwar, Evi Sihombing, Siti Khairani, Winara, & Wildansyah Lubis. (2024). Perbedaan Gaya Kepemimpinan Di Sekolah Yang Bagus Dan Kurang Bagus. *Cybernetics: Journal Educational Research And Social Studies*, 5(1), 43–49. <https://doi.org/10.51178/Cjerss.V5i1.1923>
- Atrup, Mintorowulan, & Paini. (2023). Teori Kepribadian Psikoanalisis Klasik Dan Penerapannya Dalam Proses Konseling Di Sekolah. Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-6, 2021–2031. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/4015/2820>
- Ayu Fitriana, & Cenni. (2021). Perempuan Dan Kepemimpinan. *Prosiding Webinar Nasional Iahn-Tp Palangka Raya*, 247–256. <https://doi.org/10.33363/Sn.V0i1.65>



- 
- Baharuddin, & Hatta. (2024). Transformasi Manajemen Pendidikan: Integrasi Teknologi Dan Inovasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7535–7544. <https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jrpp/Article/View/29703/20173>
- Batam, P. N., Centre, B., Yani, J. A., Tering, T., Kota, K. B., Batam, K., & Riau, K. (2023). Peran Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah: Sebuah Tinjauan Literatur. *Journal On Education*, 06(01), 349–357. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2948>
- Da Silva, C., Pereira, F., & Amorim, J. P. (2023). The Integration Of Indigenous Knowledge In School: A Systematic Review. *Compare*. <https://doi.org/10.1080/03057925.2023.2184200>
- Chaer, H., Jafar, S., Intiana, S. R. H., R., J. R. P., & Setiawan, I. (2024). Pengajaran Bahasa Berdasarkan Teori Aktivitas Budaya Engeström: Integrasi Konteks Budaya Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 10(2), 235–254. <https://doi.org/10.29408/jhm.v10i2.25562>
- Darma Ulma Banurea, Risma, Erisah Simanjuntak, Riski Siagian, Romauli Turnip, & Helena. (2023). Perencanaan Pendidikan. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 88–99. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Darmawati, D. (2023). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sarung Tenun Samarinda: Studi Potensi Ekonomi Kreatif Perempuan Samarinda Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Iqtisaduna*, 9(1), 28–43. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v9i1.37499>
- Dewi, K., & Sahrina, A. (2021). Urgensi Augmented Reality Sebagai Media Inovasi Pembelajaran Dalam Melestarikan Kebudayaan. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 1077–1089. <https://doi.org/10.17977/um063v1i102021p1077-1089>
- Dini Damayanti, & Fitria Rismaningtyas. (2021). Pendidikan Berbasis Responsif Gender Sebagai Upaya Meruntuhkan Segregasi Gender. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 10(Khusus Sosiologi Perkotaan), 60–75. <https://doi.org/10.20961/jas.v10i0.47639>
- Dinny Rahmayanty, Muhammad Naufal Rabbani, & Fauzan Asr. (2023). Tantangan Dan Peluang Perempuan Sebagai Pemimpin Dalam Berbagai Industri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i6.20181>
- Endro Tri Susdarwono. (2020). Analisis Pertimbangan Pemindahan Ibukota Nkri Ke Kalimantan Timur Berdasarkan Deskripsi Alur Laut Kepulauan Indonesia (Alki). *Array. Jurnal Sosial Politik Peradaban (Jspp)*, 1(2), 25–35. <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jspp/article/view/630>





- 
- Gabriel Siringoringo, R., Yanuar Alfaridzi, M., Pendidikan No, J., Wetan, C., Cileunyi, K., Bandung, K., & Barat, J. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran Terhadap Efektivitas Dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 66–76. <https://doi.org/10.61132/Yudistira.V2i3.854>
- Handayani, L., Lebang, R., Prov, S. B., Timur, K., Eriza, F., Kb, R., Tk, /, Samarinda, A. A., & Warman, W. (2024). Critical Review Of Technology-Based Education Supervision Models: Implications For Improving The Quality Of Learning In The Digital Age. *Jpp: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 31(1), 31–39. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jpp/article/view/50923/pdf>
- Haridison, A., Retei, J., & Sandi, A. (2019). The Patterns Of Collaborative Governance In Dayak Land, Central Borneo, Indonesia. *International Conference On Public Organization (Iconpo)*, 315–333. <https://ssrn.com/abstract=3513233>
- Iqbal, M. F., Harianto, S., & Handoyo, P. (2023). Transformasi Peran Perempuan Desa Dalam Belenggu Budaya Patriarki. *Jurnal Isip: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 20(1), 95–108. <https://doi.org/10.36451/jisip.v20i1.13>
- Iskandar, M. F., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya Literasi Budaya Dalam Pendidikan Anak Sd: Sebuah Kajian Literatur. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 5(1), 785–794. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.723>
- Limbong, Masdar Fahmi, & Fauzi. (2020). Integrasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47006/er.v5i4.12933>
- Lisa Handayani, Maisaroh, & Yudo Dwiyo. (2024). Peran Inovasi Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik Dan Kualitas Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. *Jpkpm*, 4(1), 1–13. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/jpkpm/article/view/1684>
- Marlina, Saifullah, Apriyanto, Rissa Megavitry, Vandan Wiliyanti, & Jaswan. (2024). Peran Teknologi Big Data Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 10089–10094. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.31544>
- Maulani, A., Raden, U., & Palembang, F. (2024). Kepemimpinan Dan Manajemen Dalam Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 2(1), 111–123. <https://www.adisampublisher.org/index.php/nasional/article/view/691>
- Maylisa, Tambunan, P., Umair, M., Fikriyah, R. N., Mutia, S., & Akmalia, R. (2023). Analisis Kepemimpinan Pendidikan: Temuan, Tantangan, Dan Langkah Menuju Pemajuan Sekolah. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 2(9), 2023–2054. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/1792/1663>



- 
- Muhammadiyah, Ud, Nurlaili Kusuma Wardani, A., & Yuwono, S. (2024). Pemberdayaan Perempuan Dalam Bisnis Online: Peluang Dan Tantangan Di Era Digital. *Communnity Development Journal*, 5(2).  
<https://Repository.Unibos.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/10163>
- Mulawarman, W. G., & Hidayanto, D. N. (2023). The Role Of Leadership Management In Improving Inclusive Education. In *Novateur Publication, India Educational Management* (Pp. 49–62). Novateur Publication.  
[Http://Novateurpublication.Org/Index.Php/Np/Article/View/220](http://Novateurpublication.Org/Index.Php/Np/Article/View/220)
- Mulawarman, W. G., Komariyah, L., & Suryaningsi. (2021). Women And Leadership Style In School Management: Study Of Gender Perspective. *Cypriot Journal Of Educational Sciences*, 16(2), 594–611. <https://doi.org/10.18844/Cjes.V16i2.5638>
- Muslim. (2023). Inovasi Manajemen Pengajaran Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Kelas X Sma It Samawa Cendekia Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 52–59.  
<https://E-Journalppmunsa.Ac.Id/Index.Php/Kependidikan/Article/View/1179>
- Ramadiani, Azainil, Hidayanto, A. N., Khairina, D. M., & Jundillah, M. L. (2020). Teacher And Student Readiness Using E-Learning And M-Learning. *Bulletin Of Electrical Engineering And Informatics*, 9(3), 1176–1182.  
<https://doi.org/10.11591/Eei.V9i3.2006>
- Rosa Zulfikhar, Mustafa, Emmy Hamidah, Heppy Sapulete, Joni Wilson Sitopu, & Mike Nurmalia Sari. (2024). Dampak Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Journal On Education*, 6(4), 18381–18390. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/Joe.V6i4.5787>
- Sapitri, R., Artikel, S., Kunci, K., Instruksional, K., Sekolah, K., Guru, K., & Pembelajaran, M. (2024). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Pembelajaran. *Cendekia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(9), 546–558. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendekia/article/view/2793>
- Shobron, S., Trisno, T., Muthoifin, M., Mahmudulhassan, M., & Rochim Maksun, Muh. N. (2023). Humanist Education The Dayak Of Kalimantan Indonesia Islamic Perspective. *Solo Universal Journal Of Islamic Education And Multiculturalism*, 1(01), 20–29.  
<https://doi.org/10.61455/Sujiem.V1i01.27>
- Siti, A., Jurusan, Z., Hadits, I., Uin, U., Gunung, S., & Bandung, D. (2023). Peran Perempuan Dalam Meriwayatkan Hadits: Studi Pustaka Atas Aisyah R.A Binti Abu Bakar. *Gunung Djati Conference Series*, 24.  
<https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1585>
- Sutisna, U., & Rahmawan Asma, F. (2023). Peran Dan Kedudukan Perempuan Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Islam : Al-Ilmi*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.32529/Al-Ilmi.V6i1.2123>



- 
- Uci Ulfa Nur 'Afifah. (2022). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(3), 135–140. <https://doi.org/10.37471/jpm.v7i3.494>
- Usfandi Haryaka. (2021). The Interaction Of Organizational Culture, Leadership Style The Head Of School And Conflict Management On The Performance Of Secondary School Teachers. *International Journal Of Educational Research & Social Sciences*, 2(3), 547–559. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i3.84>
- Wero, L., Ngurah Laba Laksana, D., & Uge Lawe, Y. (2021). Integrasi Konten Dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada Dalam Bahan Ajar Multilingual Untuk Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 9(3), 515–522. <https://doi.org/10.38048/jcp.v2i1.475>
- Werthi, K. T., Agung, A., Agung, G., & Perwira, N. (2024). Penguatan Literasi Digital Di Era Digital Ekonomi Sebagai Program Penguatan Peran Perempuan Sebagai Penopang Ekonomi Keluarga. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 606–610. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7560>
- Widyaningrum, R., & Prihastari, E. B. (2021). Integrasi Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Di Sd Melalui Etnomatematika Dan Etnosains (Ethnomathscience). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 335–341. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5243>
- Yuniarsih, C., Anipah, A., Susanti, S., Azis, A., & Septialona, A. (2023). Menganalisis Kompetensi Pemimpin Perubahan Di Era Perubahan Digital Dan Implementasi Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1), 17–32. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i1.528>
- Zurita-Ortega, F., Olmedo-Moreno, E. M., Chacón-Cuberos, R., López, J. E., & Martínez-Martínez, A. (2020). Relationship Between Leadership And Emotional Intelligence In Teachers In Universities And Other Educational Centres: A Structural Equation Model. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 17(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph17010293>